

Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow*, Dan *Leverage*

(Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019)

Magdalena Gina Rahmawati¹, Deannes Isyuardhana²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, magdalenagina@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, deannes@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kualitas laba mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam menghasilkan pendapatan operasionalnya. Kualitas laba dapat menjadi indikasi terhadap kemampuan informasi laba dalam memberikan respon kepada pasar. Selain itu kualitas laba mendapatkan perhatian dan berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi para investor dan berbagai pihak. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019 sebanyak 28 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 20 sampel dengan total data pada penelitian ini sebanyak 80 data. Kemudian data pada penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial, komite audit berpengaruh positif signifikan, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan, *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Kata kunci-kualitas laba, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage*.

Abstract

Earnings quality reflects the actual performance of the company in generating operating income. Earnings quality can be an indication of the ability of earnings information to respond to the market. In addition, the quality of earnings gets attention and plays an important role in making investment decisions for investors and various parties. This study aims to determine the effect of audit committee, independent commissioners, institutional ownership, free cash flow, and leverage on earnings quality in food and beverage companies. The population in this study were all companies. There are 28 food and beverage companies. While the sample used as many as 20 samples with a total data in this study of 80 data. Then the data in this study were analyzed using descriptive statistics and panel data regression. The results showed that the audit committee, independent commissioners and institutional ownership, free cash flow, and leverage had a significant effect on earnings quality. Partially, audit committee has a significant positive effect, independent commissioners, institutional ownership, and free cash flow has no significant effect, and leverage has a negative significant effect on earnings quality.

Keywords-earnings quality, audit committee, independent commissioner, institutional ownership, free cash flow, and leverage.

I. PENDAHULUAN

Informasi laba menjadi hal yang penting bagi para stakeholder karena para stakeholder perlu memastikan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut berkualitas, sehingga informasi laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan tidak menyesatkan dan berguna untuk pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas rendah tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan yang sebenarnya, sehingga

informasi laba tersebut tidak relevan dan tidak reliabel untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi stakeholder.

Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi^[4]. Kualitas laba menunjukkan tingkat keakuratan laba yang dilaporkan dengan hicksian income. Hicksian income merupakan laba ekonomik yaitu jumlah yang dapat digunakan dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode agar tetap sama^[6].

Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan. Skandal pelaporan keuangan sudah banyak terjadi, di luar negeri terdapat kasus skandal pelaporan akuntansi dengan melakukan manajemen laba, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat^[2].

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang dapat menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan digunakan investor untuk menilai perusahaan^[7].

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Cash Flow From Operation}}{\text{Net Income}}$$

2. Komite Audit

Komite audit merupakan mekanisme Corporate Governance yang penting. Komite audit menjaga independensi dari eksternal auditor^[1]. Komite audit memperkuat posisi auditor bila terdapat perbedaan pendapat dengan manajemen^[3]. Dalam hal ini, independensi komite audit dapat membantu eksternal auditor dalam berargumentasi dengan manajemen.

$$\text{KA} = \frac{\text{total anggota komite audit di luar perusahaan}}{\text{total anggota komite audit}} \times 100\%$$

3. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

$$\text{komisaris independen} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total komisaris}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, bank investasi, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut. Adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Free cash flow

Free cash flow sebagai aliran kas yang merupakan sisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan net present value (NPV) positif yang didiskontokan pada tingkat biaya modal yang relevan^[5]. Dalam sebuah jurnal, Smith dan Kim berpendapat bahwa ketika organisasi menghasilkan aliran kas bebas dalam jumlah sangat besar, maka terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

$$\text{FCF} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi diidentifikasi bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equities}} \times 100\%$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal. Komite audit diharapkan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang akan mempengaruhi kualitas laba dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Komisaris independen dapat membantu memberikan kontinuitas dan objektivitas yang diperlukan bagi suatu perusahaan untuk berkembang dan makmur. Komisaris membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan melakukan peninjauan secara berkala atas implementasi strategi tersebut. Sehingga akan memberikan benefit yang tinggi bagi perusahaan.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional ini dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan discretionary dalam laporan keuangan sehingga kualitas laba akan meningkat.

4. Pengaruh *Free cash flow* (FCF) terhadap kualitas laba

Sebuah perusahaan dengan *Free cash flow* berlebih menunjukkan inerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Tingginya FCF yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan semakin sehat perusahaan tersebut sebab perusahaan memiliki kas bebas yang tersedia yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

5. Pengaruh *Leverage* (Lev) terhadap kualitas laba

Leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan, karena investor menganggap perusahaan lebih mengutamakan pembayaran kepada debt-holders daripada pembayaran dividen.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang harus diuji kebenarannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan atau pendapat yang belum sepenuhnya dapat diakui kebenarannya. Hipotesis masih mempunyai kemungkinan benar atau kemungkinan salah. Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

H2 : Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

H4 : *Free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

H5 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif verifikatif yang bersifat asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Digunakan teknik purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel dengan kriteria untuk pemilihan sampel. Persamaan analisis regresi data panel secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas laba
α	= Konstanta
b_1 - b_5	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X ₁	= Komite Audit
X ₂	= Komisaris Independen
X ₃	= Kepemilikan Institusional
X ₄	= <i>Free cash flow</i>
X ₅	= <i>Leverage</i>
e	= <i>Error term</i>

III. PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptik dianalisis dengan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Adapun hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah observasi sebanyak 80 dijelaskan pada tabel berikut ini:

	KA	KIND	KINS	FCF	LEV	KL
Mean	0.409000	0.391000	0.644375	0.183500	1.059000	0.287875
Median	0.330000	0.330000	0.645000	0.140000	0.925000	0.805000
Maximum	0.670000	0.670000	1.000000	2.360000	11.350000	3.100000
Minimum	0.000000	0.330000	0.130000	-0.140000	-2.130000	-19.310000
Std. Dev.	0.163084	0.080546	0.210544	0.296580	1.517132	2.659191

1. Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel dependen kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -19,31, nilai maksimum 3,10, nilai mean 0,29, dan nilai standar deviasi 2,659. Perusahaan yang memiliki nilai kualitas laba minimum adalah SKBM pada tahun 2019 dan 2019, sedangkan nilai maksimum kualitas laba ada pada perusahaan CEKA tahun 2018.

2. Komite Audit

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 0,67, nilai mean 0,41, dan nilai standar deviasi 0,161. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah AISA.

3. Komisaris Independen

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,33, nilai maksimum 0,67, nilai mean 0,39, dan nilai standar deviasi 0,079. Pada data statistik, 62,50% perusahaan yang nilai minimum sebesar 0,33. Sedangkan nilai maksimum ada perusahaan MLBI. pada tahun 2017.

4. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Konstitusional memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum 1,00, nilai mean 0,64, dan nilai standar deviasi 0,21. Nilai minimum pada data statistik ada pada perusahaan IIKP tahun 2016. Sedangkan data nilai maksimum ada data SKLT pada tahun 2018 dan TBLA pada tahun 2017.

5. *Free cash flow*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel *Free cash flow* memiliki nilai minimum sebesar -0,14, nilai maksimum 2,36, nilai mean 0,18, dan nilai standar deviasi 0,297. Nilai *Free cash flow* yang terendah dapat ditemukan pada data perusahaan MGNA pada tahun 2019. Pada data statistik, 63,75% data perusahaan yang memiliki nilai *Free cash flow* yang rendah. Sedangkan data nilai maksimum ada pada perusahaan STTP pada tahun 2019.

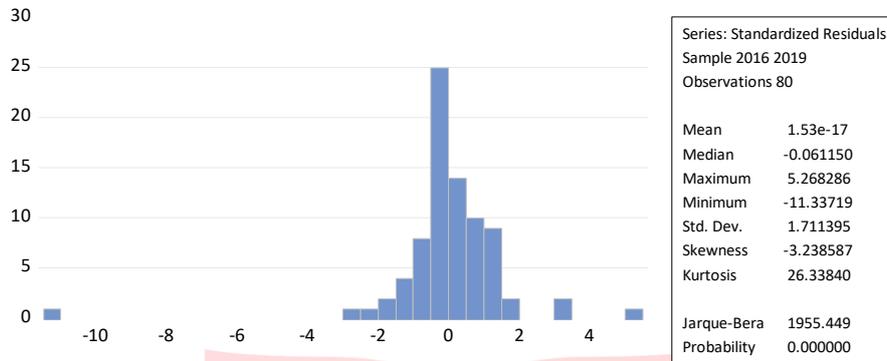
6. *Leverage*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar -2,13, nilai maksimum 11,35, nilai mean 1,06, dan nilai standar deviasi 1,517. Nilai *Leverage* yang terendah dapat ditemukan

pada data di perusahaan AISA pada tahun 2019. Pada data statistik, terdapat 73,75% data perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* rendah. Sedangkan data nilai maksimum ada pada perusahaan MGNA pada tahun 2018.

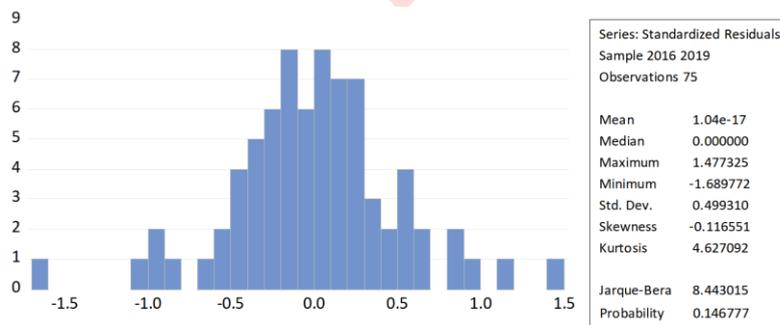
B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitasca



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas JB data dalam penelitian ini adalah 0,000000 yang berarti data berdistribusi tidak normal. Hal ini juga terlihat pada histogram yang terlihat ada persebaran data yang tidak merata.

2. Uji Outlier



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas JB sudah berada pada titik 0,146777 yang telah melebihi nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, yang artinya data pada penelitian sudah berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/13/22 Time: 10:02
 Sample: 1 80
 Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.769572	54.11904	NA
KA	0.578665	8.105712	1.121973
KIND	2.680088	29.94540	1.200145
KINS	0.365880	11.84359	1.159171
FCF	0.193411	1.743019	1.222641
LEV	0.015682	2.024794	1.079988

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh bahwa nilai Centered VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen yang digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.452343	Prob. F(20,59)	0.9741
Obs*R-squared	10.63603	Prob. Chi-Square(20)	0.9551
Scaled explained SS	174.7462	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Berdasarkan pengujian di atas, dapat dilihat nilai prob chi square adalah $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data regresi berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.870058	(19,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.291009	19	0.0000

Berdasarkan gambar di atas, terlihat nilai Prob. $< \alpha$ yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$, maka berdasarkan hipotesis pada Chow Test, H_0 ditolak yang berarti model H_1 (fixed effect) diterima sehingga model fixed effect (FE) lebih tepat dibandingkan model common effect (CE).

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.446776	5	0.4870

Berdasarkan gambar di atas, terlihat nilai Prob. $> \alpha$ yaitu sebesar $0.4870 > 0.05$, maka berdasarkan hipotesis pada Hausman Test, H_0 ditolak yang berarti model H_1 (fixed effect) diterima sehingga model fixed effect (FE) lebih tepat dibandingkan model random effect (RE).

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

R-squared	0.805082	Mean dependent var	0.728933
Adjusted R-squared	0.693108	S.D. dependent var	1.130953
S.E. of regression	0.626524	Akaike info criterion	2.182066
Sum squared resid	18.44900	Schwarz criterion	3.047261
Log likelihood	-53.82747	Hannan-Quinn criter.	2.527529
F-statistic	7.189894	Durbin-Watson stat	2.835680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan data pengujian yang digunakan pada fixed effect model di atas, dapat dilihat bahwa nilai R² adalah 0,805082 atau 80,50%. Hal ini berarti setiap perubahan kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional, *Free cash flow* dan *Leverage*. Sedangkan 19,50% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.805082	Mean dependent var	0.728933
Adjusted R-squared	0.693108	S.D. dependent var	1.130953
S.E. of regression	0.626524	Akaike info criterion	2.182066
Sum squared resid	18.44900	Schwarz criterion	3.047261
Log likelihood	-53.82747	Hannan-Quinn criter.	2.527529
F-statistic	7.189894	Durbin-Watson stat	2.835680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 7,189894 dan nilai F tabel-nya adalah 2,33. Dengan demikian, karena nilai Fhitung > Ftabel, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Pada data di atas juga dapat dilihat nilai prob (F-statistic) adalah 0,000000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, besar F hitung $\neq 0$ maka H0 ditolak dan HA diterima, sehingga komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional, *Free cash flow*, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dependent Variable: KL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/18/22 Time: 13:30
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 20
 Total panel (unbalanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.316390	1.667298	-0.789535	0.4338
KA	3.497977	1.431019	2.444395	0.0092
KIND	0.719002	2.814964	0.255422	0.3998
KINS	0.888625	1.113165	0.798287	0.2143
FCF	-0.274249	0.325893	-0.841529	0.2015
LEV	-0.224950	0.133959	-1.679239	0.0498

Berdasarkan tabel di atas, nilai T hitung dapat dilihat pada kolom t-statistic, nilai probabilitas pada kolom prob, dan nilai t-tabel adalah 1,664.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- A. Komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage* sudah diterapkan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini mengacu pada dokumen laporan keuangan tahunan yang dapat dikumpulkan peneliti sebagai data penelitian dalam penelitian ini secara lengkap.
- B. Berdasarkan pengujian pengaruh simultan (uji F), diperoleh hasil bahwa komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- C. Berdasarkan pengujian pengaruh parsial (uji T), diperoleh hasil bahwa :
 1. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
 2. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
 4. *Free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
 5. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

V. SARAN

A. Aspek Teoritis

Jika peneliti selanjutnya menggunakan variabel kualitas laba sebagai variabel dependen, peneliti dapat menggunakan variabel independen yang lebih bervariasi agar semakin tercermin hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen tersebut.

B. Aspek Praktis

Faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan dalam penelitian ini adalah komite audit (berpengaruh positif dan signifikan) serta *leverage* (berpengaruh negatif dan signifikan). Sebaiknya perusahaan meningkatkan faktor lain yang akan membuat laporan keuangan perusahaan semakin meningkat kualitas labanya.

REFERENSI

- ^[1]Birkett, B. S. (1986). The recent history of corporate audit committee. *The Accounting Historians Journal* 13 (Fall), 109-124.
- ^[2]Cornett, M. M., A.J. Marcus, A. S., & Tehranian, H. (2006). *Earnings management, corporate governance, and true financial performance*, . Boston College: Working Paper.
- ^[3]Knapp, M. (1987). An empirical study of audit committee support for auditors involved in technical disputes with client management. *The Accounting Review* 62 (3), 578-588.
- ^[4]Novianti, R. (2012). Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal Vol. 1, No.2*, 1-6.
- ^[5]Rosdini, D. (2009). Pengaruh *free cash flow* terhadap dividend policy. *Accounting and Finance Journal*, 1-9.
- ^[6]Schipper, K., & Vincent., L. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons*, Vol.17 Supplement, hal 97-110.
- ^[7]Wulansari, Y. (2013). *Pengaruh Investment Opportunty Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal: Universitas Negeri Padang.

